

ANALISIS KEUANGAN USAHA KUB RUMAH JAHIT LESTARI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*

Nur Anita¹⁾, dan Armita Novriana Rambe²⁾

¹Prodi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis,

²Prodi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis,

E-mail: nuranita@polbeng.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find how to prepare a report on the cost of production at KUB Rumah Jahit Lestari, in addition to how to report the cost of production at KUB Rumah Jahit Lestari if it is prepared using the full costing method. This study is qualitative and employs a quantitative descriptive method. In-depth interviews and observation were used as data collection techniques. The results revealed that the cost of production per unit was not accurate because it did not account for fixed overhead costs. This research can help MSME actors determine the right selling price for business continuity by transferring knowledge about calculating the cost of production per unit.

Keywords: MSME, Production Cost, Cost of Production Report (CPR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari dan bagaimana laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari jika disusun dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *In Depth Interview* dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi per unit belum akurat karena tidak memasukkan komponen biaya overhead tetap. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi melalui transfer ilmu kepada pelaku UMKM mengenai perhitungan harga pokok produksi per unit dalam menentukan harga jual yang tepat untuk keberlangsungan usaha.

Kata Kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Laporan Harga Pokok Produksi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu entitas bisnis yang berkembang dengan cukup pesat di dalam dunia usaha dan dunia industri. UMKM merujuk kepada usaha produktif perorangan atau badan usaha dalam skala kecil atau menengah. Keberadaan UMKM saat ini menjamur di seluruh wilayah Indonesia dan menjadi salah satu pilar ekonomi karena keberadaannya mampu bertahan pada saat pandemi nasional yang mewabah pada tahun 2020 lalu. Selain itu, eksistensi dan peran



dari UMKM telah mengukir sejarah di Indonesia karena tetap eksis dan mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dibandingkan dengan usaha-usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan akibat terkena imbas dari krisis moneter (Moussa, 2017).

Pada perusahaan yang memproduksi produk, informasi mengenai data keuangan sangatlah penting dan harus diperhatikan. Hal ini mengingat penentuan harga jual sangat bergantung kepada harga pokok produksi per unit produk. Mulyadi (2012) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Informasi yang dibutuhkan dalam menghitung harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Nafisah dkk., 2021). Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian bagi UMKM karena akan menyebabkan distorsi dalam perhitungan biaya produksi untuk produk yang dimaksud yang nantinya akan berdampak pada penentuan harga jual dan laba yang diperoleh oleh UMKM. Oleh karena itu penyusunan laporan harga pokok produksi sendiri menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam usaha manufaktur.

Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) bekerjasama dengan PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) memiliki beberapa UMKM Binaan dalam program PHReneurs yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022. Terdapat beberapa UMKM yang menjadi binaan Polbeng dan PHR dalam program ini salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rumah Jahit Lestari. KUB Rumah Jahit Lestari saat ini merupakan salah satu UMKM mandiri yang memiliki omset yang menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari dan bagaimana laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari jika disusun dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode yang memperlakukan semua komponen biaya manufaktur (bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap) sebagai biaya produksi (Gersil dan Kayal, 2016).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *In Depth Interview* dan observasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Binaan PT. Pertamina Hulu Rokan yakni KUB Rumah Jahit Lestari, dengan responden pelaku UMKM. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yang terdiri atas wawancara dan observasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan UMKM dibawah binaan CSR PT Pertamina Hulu Rokan yakni KUB Rumah Jahit Lestari. Wawancara dan observasi data penelitian dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada responden antara lain: pemilik atau pendiri KUB Rumah Jahit Lestari dan Bendahara Operasional KUB Rumah Jahit Lestari. Penelitian ini meneliti bagaimana penyusunan laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari dan bagaimana laporan harga pokok produksi di KUB Rumah Jahit Lestari jika disusun dengan menggunakan metode *full costing*. Wawancara dan observasi data dilakukan dengan UMKM Binaan CSR dimulai dari tanggal 27 Juni 2023.

KUB Rumah Jahit Lestari merupakan usaha jahit yang berdiri pada bulan Mei 2021 oleh Ibu Suci Sustari. Dalam operasionalnya, saat ini KUB Rumah Jahit Lestari telah memiliki 17 (tujuh belas) mesin jahit dan 41 (empat puluh satu orang) tenaga kerja.

KUB Rumah Jahit Lestari memiliki 1 (satu) orang staf keuangan atau dapat juga disebut sebagai bendahara operasional yang bertugas mencatat pengeluaran-pengeluaran usaha. Dibekali dengan 1 (satu) buku kas, bendahara operasional mencatat setiap pos pengeluaran sesuai dengan unit yang ada. Unit yang dimaksud adalah ketiga ruko yang saat ini dimiliki oleh KUB Rumah Jahit Lestari. Yakni, Unit Konveksi Astrib, Unit Konveksi Bangko, dan Unit Gerai Oleh-Oleh.

Pencatatan kas dilakukan secara umum menyesuaikan dengan kemampuan staf operasional. KUB Rumah Jahit Lestari tidak menyusun laporan harga pokok produksi. Sebagai gantinya, pemilik usaha memiliki data biaya produksi yang menjadi gambaran biaya yang dikeluarkan untuk setiap baju *wearpack* yang diproduksi. Dalam menghitung harga pokok produksi per unit, KUB Rumah jahit lestari memasukkan

semua biaya yang diperlukan baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead. Data biaya produksi untuk produk *Wearpack Grade III* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Biaya Produksi Wearpack Bahan Tahan Api Grade III.

DATA BIAYA PRODUKSI WEARPACK/KORPOL					
BAHAN TAHAN API GRADE III					
No	Uraian	Satuan	Quantity	Harga	Total
1	Kain Utama + Kargo	Meter	3,5	Rp 59.500,00	Rp 208.250,00
2	Kain Tambahan	Meter	0,5	Rp 59.500,00	Rp 29.750,00
3	Scotlight	Meter	3,5	Rp 15.000,00	Rp 52.500,00
4	Benang Jahit	Pcs	2	Rp 2.500,00	Rp 5.000,00
5	Benang Obras	Pcs	1	Rp 8.000,00	Rp 8.000,00
6	Resliting Besi	Set	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
7	Bordir Depan + Belakang + Nama	Set	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
8	Bordir Bendera + Safety	Set	1	Rp 7.000,00	Rp 7.000,00
9	Kancing Besi	Set	1	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
10	Bahan Lain-Lain	Pcs	1	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
11	Biaya-Biaya				
	a. Upah jahit + Potong	Pcs	1	Rp 80.000,00	Rp 80.000,00
	b. Finishing	Pcs	1	Rp 20.000,00	Rp 20.000,00
	Meliputi: Kancing Besi, Setrika, Logo RJI,				
	Packing, Plastik Bungkus, Quality Control				
	c. Saving= Gaji Kru + Sewa Ruko + Listrik	Set	1	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
TOTAL				Rp339.500,00	Rp 498.500,00

Penyusunan data biaya produksi unit ini dilakukan oleh pemilik usaha. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil di catat dalam buku kas umum. Selanjutnya, berikut Laporan Harga Pokok Produksi yang dapat disusun dari data yang di dapatkan di KUB Rumah Jahit Lestari di atas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Harga Beli	Kuantitas per Bulan	Biaya Bahan Baku per Bulan Mei
1	Kain Utama + Kargo	Rp 59.500,00	1102,5 Mtr	Rp 65.598.750,00
2	Kain Tambahan	Rp 59.500,00	157,5 Mtr	Rp 9.371.250,00
3	Scotlight	Rp 15.000,00	1102,5 Mtr	Rp 16.537.500,00
Total Biaya Bahan Baku				Rp 91.507.500,00

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan biaya bahan baku utama yang digunakan oleh KUB Rumah Jahit Lestari. Terdapat 3 (tiga) bahan baku utama yang digunakan. Tabel 3 menunjukkan upah kerja untuk 1 (satu) pcs produk wearpack Grade III. Per 1 (satu) pcs upah untuk penjahit adalah Rp. 80.000,00. Pada proyek ini jumlah unit produk yang dikerjakan adalah 315 unit, maka untuk jumlah biaya tenaga kerja per bulan Mei adalah Rp 25.200.000,00.

Tabel 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Unit	Upah per Pcs	Jumlah Biaya Tenaga Kerja per Bulan Mei
1	Upah Kerja	315	Rp 80.000,00	Rp 25.200.000,00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 25.200.000,00

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel yang telah dipisahkan komponennya.

Tabel 4
Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Sewa	Rp 6.083.333,33
2	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 1.604.625,00
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp 7.687.958,33

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Listrik	Rp 1.469.000,00
2	Biaya Finishing	Rp 6.300.000,00
3	Bahan Pelengkap	Rp 916.500,00
4	Benang Jahit	Rp 1.575.000,00
5	Benang Obras	Rp 2.520.000,00
6	Resliting Besi	Rp 7.875.000,00
7	Bordir Depan + Belakang + Nama	Rp 15.750.000,00
8	Bordir Bendera + Safety	Rp 2.205.000,00
9	Kancing Besi	Rp 1.575.000,00
10	Bahan Lain-Lain	Rp 945.000,00
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel		Rp 41.130.500,00

Sementara tabel 5 menunjukkan biaya overhead pabrik variabel lainnya yang tetap dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dari KUB Rumah Jahit Lestari.

Tabel 6
Laporan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

KUB Rumah Jahit Lestari			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Metode <i>Full Costing</i>			
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp	3.576.000,00	
Pembelian Bahan Baku	Rp	97.874.000,00	
Bahan Baku Yang Siap Digunakan			Rp 101.450.000,00
Persediaan Bahan Baku Akhir			-Rp 9.942.500,00
Bahan Baku yang di Pakai	Rp	91.507.500,00	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	25.200.000,00	
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	7.687.958,33	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	41.130.500,00	Rp 48.818.458,33
Harga Pokok Produksi			Rp 165.525.958,33

Selanjutnya, dari perhitungan tabel diatas, dapat disusun Laporan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* yang dapat dilihat pada tabel 6. Sementara untuk harga per unit, sesuai dengan projek 315 unit produksi dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan harga per unit produksi sebesar Rp 525.479,23. Harga ini menunjukkan perhitungan nilai yang lebih besar dari harga per unit yang dihitung oleh KUB Rumah Jahit Lestari. Perbedaan ini disebabkan karena KUB Rumah Jahit Lestari belum memasukkan biaya sewa, beban penyusutan, dan biaya listrik ke dalam perhitungan harga per unit produk.

Tabel 7.
Harga Pokok Produksi Per Unit

Jenis Biaya	Jumlah
Total Biaya Produksi	Rp 165.525.958,33
Jumlah Unit Produksi	315 Unit
Harga Pokok Produksi	Rp 525.479,23

KUB Rumah Jahit Lestari secara umum telah melakukan perhitungan sederhana yang memadai untuk perhitungan harga pokok produksi per unit produk mengingat produksi dilakukan secara masal. Namun perhitungan yang dilakukan belum akurat

karena belum memasukkan biaya overhead pabrik tetap seperti biaya sewa dan beban penyusutan peralatan mesin jahit yang digunakan serta. KUB Rumah Jahit Lestari juga tidak memperhitungkan biaya listrik dalam per unit produk.

Perhitungan dan informasi tentang harga pokok produksi yang akurat sangat dibutuhkan dalam menentukan harga jual yang bersaing (Qomariah dkk., 2021) Selain itu, dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan akan dapat menentukan harga jual dan laba yang sesuai (Pammuji Nugroho, 2018). Oleh karena itu, dalam perhitungannya harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan perbandingan antara perhitungan harga pokok per unit menurut KUB Rumah Jahit Lestari dan sesuai metode *full costing* menunjukkan perbandingan angka yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Perbandingan Harga Pokok Produksi Per Unit

Unit	HPP Menurut KUB Rumah Jahit Lestari	HPP Metode Full Costing	Selisih Per Unit	Selisih HPP Seluruh Unit
1	Rp 498.500,00	Rp 525.479,23	Rp 26.979,23	
315	Rp 157.027.500,00	Rp 165.525.958,33		Rp 8.498.458,33

Produk *Wearpack Grade III* dijual dengan harga Rp 650.000 per pcs sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* masih mampu diakomodasi dengan harga jual yang telah ditentukan. Suzan dan Nabilah R (2020) menyatakan bahwa pengaturan biaya produksi harus dipertimbangkan secara cermat agar pengeluaran biaya produksi dapat dilakukan secara efisien dan terkendali sehingga perolehan laba yang dihasilkan dapat maksimal. Kendati demikian, untuk penentuan harga jual sendiri bukan hanya ditentukan oleh harga pokok produksi tetapi juga mempertimbangkan harga pasar, pesaing, dan permintaan pasar (Haron, 2016).

SIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi per unit produk *wearpack grade III* oleh KUB Rumah Jahit Lestari sudah memadai belum akurat karena belum memasukkan biaya overhead tetap seperti biaya sewa ruko dan beban penyusutan serta biaya listrik. Alokasi biaya produksi ke harga pokok produksi produk penting dilakukan agar tidak menimbulkan distorsi dalam penentuan harga jual yang dapat berdampak pada laba bersih usaha yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni, (i)

penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang singkat serta data yang dimiliki terbatas, (ii) penelitian dilakukan pada 1 unit bisnis sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi namun hal ini sesuai dengan tujuan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam pada 1 unit bisnis UMKM. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gersil, Aydin dan Cevdet Kayal. (2016). A Comparative Analysis of Normal Costing Method with Full Costing and Variable Costing in Internet Reporting. *International Journal of Management*, Vol. 7, Issue 3, pp. 79-92.
- Haron, Abbott J. (2016). Factors Influencing Pricing Decisions. *International Journal of Economics & Management Sciences*, Vol 5, No. 1. doi:10.4172/2162-6359.1000312
- Moussa, Ibrahim. (2017). Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Surabaya. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nafisah, N., Dientri, A., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>
- Pammuji Nugroho, Totok Susilo (2018), Calculation of Production Price Analysis in CV Pelangi Advertisisng, *International Journal of Economic, Business and Accounting Research*, Vol. 2 No. 2. doi: 10.29040/ijebar.v2i01.226
- Qomariah, Devi Nurul., Anggarani, Dwi., dan Khojanah Hasan. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi per Unit Produk (Studi Kasus di PT Etika Marketing Gempol Pasuruan). *The 2nd Widyatama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*.
- Leny Suzan, & Sausan Nabilah R. (2020). Effect Of Production Costs And Sales On The Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24 (2), 169–186. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>